
IMPLIKASI KEGIATAN ISLAH MANNER DALAM PENGUATAN SPIRITUALITAS SISWA SDI SAHABAT BERLIAN LAREN

Khubni Maghfirotun¹, Ainul Abid², Nur Azizah³

^{1,2}Universitas Billfath Lamongan

³Insitut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Email : khubnimaghfirotun@gmail.com¹⁾

ainul99@gmail.com²⁾

nurazizah@iai-tabah.ac.id³⁾

Received 28 April 2025; Received in revised form 10 June 2025; Accepted 11 June 2025

Abstrak

Kegiatan islah manner adalah kegiatan wajib yang merupakan salah satu program LCC (*Learn, Custom, and Culture*) di Sekolah Dasar Islam Sahabat Berlian. Kegiatan islah ini dilakukan anak-anak saat menjelang menghadapi ujian sekolah. menemui orang tua untuk meminta maaf atas semua kesalahan dan kenakalan yang telah dilakukan anak, meminta doa'a dan ridho agar setiap menghadapi ujian diberi kelancaran dan kesuksesan. Maka berdasarkan latar tersebut peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang implikasi kegiatan *islah manner* dalam penguatan spiritualitas siswa SDI sahabat berlian Laren. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Adapun Implikasi kegiatan *islah manner* dalam penguatan spiritual Siswa SDI Sahabat Berlian Laren yakni menjadikan Hubungan yang baik terhadap Allah SWT. Melalui Berdo'a dan Takut melakukan hal yang tidak baik. Hubungan yang baik terhadap diri sendiri (kesadaran dan control diri) dengan Rasa damai dan Bahagia, Mengerjakan tugas dengan fokus serta menerima diri. Hubungan yang baik terhadap orang lain dengan Berhubungan baik dengan teman dan Orang tua berdo'a untuk anak-anaknya.

Kata Kunci : Islah manner, Penguatan, Spiritualitas

Abstract

Islah manner activity is a mandatory activity which is one of the LCC (Learn, Custom, and Culture) programs at the Sahabat Berlian Islamic Elementary School. This reconciliation activity is carried out by children when they are about to face school exams. meet parents to apologize for all the mistakes and naughtiness that the child has done, ask for prayers and blessings so that every time he faces a test he will be given smoothness and success. So, based on this background, the researcher wants to conduct further research on the implications of the islah manner activity in strengthening the spirituality of students at SDI Sahabat Berlian Laren. This research is a case study research. The implications of the islah manner activity in strengthening the spirituality of SDI Sahabat Berlian Laren students are to create a good relationship with Allah SWT. Through Prayer and Fear of doing bad things. Good relationship with oneself (self-awareness and control) with a sense of peace and happiness, Doing tasks with focus and Accepting yourself Good relationships with others by having good relationships with friends and Parents pray for their children.

Keywords : islah manner, strengthening, spirituality.

PENDAHULUAN

Islam itu agama *ishlah* (perbaikan). Al-Qur'an pun diturunkan untuk meng-*ishlah* keadaan hidup manusia, yang dimana *ishlah* menjadi asas dari cara pandang manusia untuk menyikapi dinamika kehidupan (Zamzamy & Manurung, 2018) Mafhum *ishlah* menurut Imam Al-Ghazali adalah pembahasan yang mendalam mengenai jiwa dan pensucian dirinya serta penanaman sifat dan sikap yang baik dalam diri manusia (Zamzamy & Manurung, t.t.)

Penanaman sifat dan sikap yang baik menjadi nilai utama dalam diri manusia. Melihat begitu pentingnya peranan adab dalam kehidupan manusia, maka sudah seharusnya dunia pendidikan lebih serius memikirkan konsep penanaman adab pada peserta didiknya, sehingga pengenalan dan penanaman adab ini harus dimulai sejak anak usia dini. Rasulullah SAW telah mengajarkan bahwa keteladanan adalah faktor utama keberhasilan dalam mendidik anak. Keteladanan juga merupakan metode terbaik dalam pendidikan anak, khususnya dalam periode awal

kanak-kanak. (Khubni Maghfirotun & Eka Nur Mahzumah, 2020)

Al-Ghazali menyebut dengan istilah "*riyâdhah alsyibyân*", yang berarti pendidikan pada fase anak-anak. Pengertian *al-riyâdhah* dalam konteks pendidikan Islam di sini adalah mendidik jiwa anak dengan akhlak yang mulia. (Kunci, t.t.) Pendidikan Karakter adalah suatu hal yang didalamnya melibatkan tindakan yang mendidik dan bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain dan berimbas pada hal positif, dengan berkarakter baik, maka diharapkan seseorang akan menerapkan ajaran agama sesuai dengan apa yang memang seharusnya diterapkan (Azizah & Maghfirotun, 2023)

Teori Erikson menekankan pentingnya membangun identitas yang sehat. Pendidik dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka, minat mereka, dan tujuan mereka melalui kegiatan refleksi diri, proyek pribadi, dan bimbingan karir. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka, siswa dapat merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik dan memiliki

motivasi yang tinggi dalam mencapai tujuan mereka. Selain itu pula, penerapan teori perkembangan sosial Erikson dalam pendidikan juga melibatkan mendorong kolaborasi dan hubungan yang sehat antara siswa. Pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendorong kerjasama, komunikasi yang positif, dan saling mendukung antara siswa (Rizki, 2022).

Sekolah Dasar Islam Sahabat Berlian Gendong Laren Lamongan adalah salah satu sekolah yang menerapkan pembiasaan kegiatan yang menggunakan pendekatan religious. Pendekatan ini sangatlah kuat. Dimana pendekatan ini selain dilakukan antara murid dan guru, pendekatan ini juga melibatkan orang tua dalam pengembangannya.

Kegiatan islah adalah kegiatan rutin yang dilakukan anak-anak saat menjelang menghadapi ujian sekolah. menemui orang tua untuk meminta maaf atas semua kesalahan dan kenakalan yang telah dilakukan anak, meminta doa'a dan ridho agar setiap menghadapi ujian diberi kelancaran dan kesuksesan. Maka berdasarkan latar tersebut peneliti ingin meneliti

lebih lanjut tentang implikasi kegiatan *islah manner* dalam penguatan spiritualitas siswa SDI sahabat berlian Laren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, Secara teknis studi kasus adalah merupakan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. (Robet. K. Yin, 2020) Studi kasus digunakan untuk menganalisis implikasi kegiatan *islah manner* dalam penguatan spiritualitas siswa SDI sahabat berlian Laren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Islah manner* belum banyak diterapkan di sekolah sekolah lain khususnya sekolah Tingkat SD/MI di kecamatan Laren dan sekitar. Beberapa kegiatan yang biasa di terapkan disekolah lain yakni dengan pendekatan kegiatan religius *ubudiyah* Yakni berupa kegiatan jama'ah sholat dhuha, jama'ah sholat dhuhur dan baca Al Qur'an serta penguatan toleransi sebagai landasan untuk menumbuhkan prnguatan sikap siswa. (Wahib dkk., 2024)

Dari paparan tersebut maka program ini menjadi program unggulan dan terbaru yang berbeda dengan beberapa kegiatan religius lainnya.

A. Kegiatan *islah manner*

Islah manner di Sekolah Dasar Islam sahabat berlian Gendong Lamongan dilakukan oleh murid dengan guru di sekolah dan murid dengan orang tua di rumah. Kegiatan ini dilakukan saat murid -murid akan melaksanakan ujian di sekolah. Kegiatan *Islah* dilakukan oleh murid-murid dengan guru saat hari terakhir kegiatan belajar mengajar sebelum dilaksanakan ujian di sekolah. Kegiatan *islah manner* adalah kegiatan wajib yang merupakan salah satu program LCC (*Learn, Custom, and Culture*) di Sekolah Dasar Islam Sahabat Berlian sehingga kegiatan ini sudah terstruktur dan terjadwal rutin dalam kegiatan Lembaga. Adapun pelaksanaan kegiatan ini satu semester satu semester dua kali, saat menjelang ujian Tengan semester dan saat menjelang ujian akhir semester.

1. Persiapan dan pelaksanaan kegiatan *islah manner*

a) *Islah manner* guru dan murid

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, ibu Rihmah. Beliau menyampaikan bahwa kegiatan *Islah manner* antar guru dan murid ini dimulai dengan seluruh guru dan siswa berkumpul di gedung aula sekolah, sebelum kegiatan *islah* dilakukan kepala sekolah menyampaikan beberapa nasihat untuk para murid, serta menyampaikan motivasi dan mengingatkan tujuan dan manfaat kegiatan *islah manner* untuk perbaikan diri murid. Setelah itu seluruh guru akan berdiri berjajar di depan yang kemudian para murid secara bergantian akan sungkem pada guru sambil berucap:

Murid : “ *Teacher, I ask apologize for any mistakes. I am sorry May I get Good Score*”. Teacher : “ *Yes, my son/ daughter. May Allah always bless you and you get the best result. Amiin*”

Berikut hasil dokumentasi kegiatan *islah manner* antara guru dan murid.



Gambar 1. Persiapan Islah Manner Guru dengan murid



Gambar 2. Islah Manner murid dan guru

b) Islah Manner Murid dengan orang tua

Dari hasil wawancara dengan guru kelas, ibu Linda. kegiatan *Islah Manner* antara murid dan orang tua ini dilaksanakan dimulai dengan penyampaian informasi dari wali kelas melalui group *WhatsApp* kelas. Dalam group guru menyampaikan

informasi terkait pelaksanaan *Middle Test* ataupun akhir tes di tahun Pelajaran tersebut dan Program ISLAH MANNER yang merupakan salah satu program LCC (*Learn, Custom, and Culture*), maka kemudian wali kelas memohon kepada orang tua/wali murid untuk mendokumentasikan kegiatan *Islah Manner* putra-putrinya dalam bentuk video dan dikirimkan ke wali kelas masing-masing. Selanjutnya wali kelas menyampaikan percakapan yang harus diucapkan oleh murid terhadap orang tua sebagai berikut:

Anak : “ *Mother/Father, I ask apologize for any mistakes. I am sorry May I get Good Score*”.

Orang tua : “ *Yes, my son/daughter. May Allah always bless you and you get the best result. Amiin*”

Kalimat percakapan tersebut adalah contoh ucapan antara anak dan orang tua dari sekolah, tapi tidak selalu terucap dengan bahasa tersebut karena beberapa orang tua ada yang mengucapkan dengan Bahasa Indonesia yang secara umum dengan makna yang sama. Dari hasil wawancara

dengan salah satu wali murid, menyebutkan kalimat jawaban yang biasanya disampaikan orang tua adalah sebagai berikut:

“ anakku, sayangku. Semua kesalahan dan kehilafan yang kamu lakukan telah kami maafkan. Terimakasih telah berusaha keras untuk menjadi anak yang luar biasa. Semoga Allah SWT selalu memberi Kesehatan untukmu, semoga dalam menjalankan ujian besok Allah SWT memberi kemudahan dalam usahamu untuk mengisi soal dan Allah SWT memberi hasil yang luar biasa. Jangan lupa selalu berdo'a dan belajar dengan tekun.” Yang kemudian dalam kegiatan ini akan ditutup dengan Gerakan berpelukan antara anak dan orang tua.

Kegiatan ini harus didokumentasikan oleh orang tua baik berupa video maupun foto yang kemudian bukti tersebut dikirim melalui *whatssApp* wali kelas.

Berikut ini adalah dokumentasi pelaksanaan islah antara orang tua dan anaknya.



Gambar 3. Islah Manner anak dan orang tua

2. Evaluasi kegiatan *Islah Manner*

Pelaksanaan kegiatan *islah manner* antara murid dan orang tua dikoordinir oleh wali kelas selama 3 hari. Wali kelas setiap waktu mengingatkan agar muridnya melakukan Islah kepada orang tua, pun demikian wali kelas juga akan menghimbau agar orang tua meluangkan waktu dan menjadwalkan agar pelaksanaan islah bisa dilakukan. Secara berkala wali kelas membuat daftar list murid yang telah melakukan islah di rumah dan menyapaikan informasi tersebut di group *WhatssApp* orang tua. Sehingga selama waktu 3 hari kegiatan *islah manner* antar orang tua selalu

terintervensi dan kegiatan ini berjalan tuntas.

B. Implikasi kegiatan *islah manner* dalam penguatan spiritual

1. Hubungan yang baik terhadap Allah SWT.

a. Berdo'a

Kegiatan islah manner menjadi salah satu jalan kesadaran murid dalam mengutakan hubungan dengan penciptanya, Allah SWT. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas Enam, Eugenia dan Adinda. mereka menyatakan bahwa dalam setiap kegiatan murid selalu berdo'a untuk dirinya dan orang tua. Dengan selalu berdo'a maka murid menjadi semakin merasa butuh akan pertolongan Allah.

b. Takut melakukan hal yang tidak baik.

Hasil wawancara dengan siswa kelas empat, Tareefa. Menyatakan dalam melakukan kegiatan sehari hari murid selalu menjaga diri dan merasa takut melakukan hal-hal yang tidak baik. Seperti saat mengerjakan soal tidak pernah mencontek, tidak berbohong dan hal-hal yang tidak terpuji lainnya.

2. Hubungan yang baik terhadap diri sendiri (kesadaran dan control diri)

Hasil wawancara dengan murid kelas 6 menyatakan bahwa mereka semakin merasa damai dan bahagia, bisa mengerjakan soal dengan fokus serta mampu menerima diri.

a. Rasa damai dan Bahagia

Perasaan damai dan bahagia ini didapatkan karena interaksi yang dibangun oleh anak, orang tua dan guru dalam kehidupan sehari hari. Ketika melakukan aktifitas di sekolah baik saat proses belajar dalam kelas maupun diluar kelas, murid murid menjalani dengan Bahagia serta tumbuhnya perasaan percaya diri karena mengetahui bahwa murid selalu dido'akan orang tua.

b. Mengerjakan tugas dengan fokus

Selain percaya diri karena mendapatkan do'a dari orang tua, murid murid mempunyai semangat yang luar biasa saat mengerjakan tugas. Hal ini muncul karena murid merasa Optimis dalam menghadapi tugas dan bisa fokus.

c. Menerima diri

Rasa menerima atas kondisi yang dimiliki menjadi poin capaian dalam kegiatan ini, karena mengetahui kondisi diri, mengetahui potensi diri maka murid mampu menghilangkan rasa malas, semangat dalam belajar, berusaha jika ada hal yang tidak dimampui atau kurang dimengerti.

3. Hubungan yang baik terhadap orang lain

a. Hubungan baik dengan teman

Dalam berperilaku sehari-hari, baik interaksi dengan guru maupun dengan teman sebaya murid murid Sekolah Dasar Islam Sahabat berlian selalu mengedepankan tingkah laku yang baik. Saat melakukan kesalahan akan secepatnya meminta maaf, jika ada yang membutuhkan pertolongan maka murid juga akan langsung menolong. Begitupula jika ada kesalahan dengan guru dan orang tua maka permintaan maaf akan segera dilakukan.

b. Orang tua berdoa untuk anak-anaknya

Hasil wawancara dengan orang tua, menyatakan bahwa anak-anaknya selalu berdoa,

selain itu anak-anak juga selalu meminta orang tua agar jangan sampai lupa dalam mendoakan anaknya, saat komunikasi permintaan anak kepada orang tua untuk selalu mendoakan ini menjadi kebiasaan yang diketahui anak bahwa Orang tua menjadi ridho.

C. Kendala dan upaya mengatasi kendala.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan *islah manner* ini sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, ibu Rihmah. Menyatakan bahwa sebagian murid domisili di pondok pesantren At Taroji yang mana saat sebelum ujian para siswa harus pulang ke rumah masing-masing untuk melakukan *islah*, yang mana saat pulang para murid belum tentu selalu ketemu dengan orang tuanya. Orang tua murid atau wali siswa kebanyakan adalah pekerja yang meskipun anaknya di rumah mereka tetap harus

berangkat kerja dari pagi sampai sore.

Untuk mengatasi kendala ini, ibu Rihmah. Menjelaskan lebih lanjut upaya yang dipersiapkan yakni dengan mengoptimalkan informasi/ mengingatkan secara berkala dalam group WhattsApp kelas wali murid.

Sesuai dengan konsep pemikiran Imam al-Ghazali mengungkapkan bahwa dalam belajar tidak hanya menanamkan ilmu pengetahuan melainkan menanamkan akhlakul karimah kepada siswa serta tujuan pembelajaran tidak lain adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pandangan al-Ghazali mengenai belajar dan pembelajaran juga mengajarkan bahwa belajar adalah proses memanusiakan manusia dari sejak lahir sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan melalui pengajaran yang membentuk karakter yang berakhlakul karimah (Dozan & Hariadi, t.t.)

Menurut Al Ghazali tujuan utama pendidikan Islam itu adalah ber-*taqarrub* kepada Allah Sang Khaliq, dan manusia yang paling sempurna dalam pandangannya adalah manusia yang selalu mendekatkan diri kepada Allah. (Azhari & Mustapa, 2021)

KESIMPULAN DAN SARAN

Sekolah Dasar Islam Sahabat Berlian Laren. Memiliki kegiatan unggulan dalam menguatkan spiritual siswa. Kegiatan islah manner adalah kegiatan wajib yang merupakan salah satu program LCC (*Learn, Custom, and Culture*) di Sekolah. Kegiatan islah ini dilakukan anak-anak saat menjelang menghadapi ujian sekolah. menemui orang tua untuk meminta maaf atas semua kesalahan dan kenakalan yang telah dilakukan anak, meminta doa'a dan ridho agar setiap menghadapi ujian diberi kelancaran dan kesuksesan. Adapun Implikasi kegiatan *islah manner* dalam penguatan spiritual Siswa SDI Sahabat Berlian Laren yakni siswa mampu memiliki rasa dalam menjadikan Hubungan yang baik terhadap Allah SWT. Melalui Berdo'a dan Takut melakukan hal yang tidak baik. Kemudian, Hubungan yang baik terhadap diri sendiri (kesadaran dan control diri) dengan Rasa damai dan Bahagia, Mengerjakan tugas dengan fokus serta menerima diri. Dan yang ketiga, Hubungan yang baik terhadap orang lain dengan Behubungan baik dengan teman dan Orang tua berdo'a untuk anak-anaknya.

Saran menyajikan hal-hal yang akan dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, D. S., & Mustapa, M. (2021). KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT IMAM AL-GHAZALI. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(2), 271–278. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.2865>
- Azizah, R., & Maghfirotnun, K. (2023). THE VALUE OF CHARACTER EDUCATION IN SURAH AL-AN'AM VERSES 151-153 A COMPARISON STUDY OF TAFSIR AL-MISBAH AND INTERPRETATION OF AL-AZHAR. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
- Dozan, W., & Hariadi, M. F. (t.t.). *REORIENTASI TEORI PEMBELAJARAN PERSPEKTIF IMAM AL-GHAZALI*.
- Khubni Maghfirotnun & Eka Nur Mahzumah. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BERBASIS ADAB DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER: DOI: <https://doi.org/10.37850/cen.dekia.v12i1.88>. *JURNAL CENDEKIA*, 12(1), 63–72. <https://doi.org/10.37850/cen.dekia.v12i1.88>
- Kunci, K. (t.t.). *Pemikiran Pendidikan al-Ghazali*.
- Rizki, N. J. (2022). TEORI PERKEMBANGAN SOSIAL DAN KEPERIBADIAN DARI ERIKSON (KONSEP, TAHAP PERKEMBANGAN, KRITIK & REVISI, DAN PENERAPAN). *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 153–172. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i2.13>
- Robet. K. Yin. (2020). *Case Study Research Design and Methods (4th ed. Vo)*. Sage Publication. 2009 dalam Ratna Dewi Nur'aini. INERSIA.
- Wahib, M., Isro'il, A., & Maghfirotnun, K. (2024). INTERNALISASI NILAI TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI TINGKAT DASAR.
- Zamzamy, M. B., & Manurung, H. N. S. (2018). GERAKAN DA'WAH ISHLAH IMAM AL-GHAZALI DAN PENGARUHNYA DALAM SEJARAH LAHIRNYA GERAKAN SHALAHUDDIN AL-AYYUBI. 2.
- Zamzamy, M. B., & Manurung, N. S. (t.t.). GERAKAN DA'WAH ISHLAH IMAM AL-GHAZALI DAN PENGARUHNYA DALAM SEJARAH LAHIRNYA GERAKAN SHALAHUDDIN AL-AYYUBI.